

Tingkat Pengetahuan Pegawai DISDIKPORA Kab. Gunung Mas terhadap PHBS Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Muhammad Nazemi⁽¹⁾, Dian Oktianti⁽¹⁾, Richa Yuswantina⁽¹⁾
⁽¹⁾S1 Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang
Email: muhammadnazemi21@gmail.com

Abstrak

Covid-19 adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Kasus ini di Indonesia setiap harinya bertambah dan angka kematian juga masih terjadi walaupun diimbangi dengan kesembuhan pasien. PHBS ditempat kerja merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan para pegawai untuk hidup bersih dan sehat. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan pegawai sebagai upaya pencegahan covid-19 ditempat kerja. Penelitian ini merupakan kuantitatif non eksperimental menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik. Sampel berjumlah 50 responden yang diambil dengan total sampling. Instrumen penelitian yaitu kuesioner (*Google form*). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan PHBS responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (48,0%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (52,0%), sedangkan untuk covid-19 responden pengetahuan baik sebanyak 10 orang (20,0%), pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (72,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,0%).

Simpulan: Tingkat pengetahuan PHBS pada pegawai DISDIKPORA Kab. Gunung Mas dikategorikan pengetahuan baik, sedangkan untuk pengetahuan covid-19 dikategorikan pengetahuan cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, DISDIKPORA, PHBS, Covid-19

Abstract

Covid-19 is a new kind of virus that has never been identified before in humans. This case in Indonesia every day increases and mortality rates are also still occurring despite being balanced with patient healing. PHBS is one of the strategic efforts to move employees to live a clean and healthy life. The purpose of this research is to provide an overview of employee knowledge levels as a preventive effort for covid-19 in the workplace. This research is a non-experimental quantitative using a type of analytical descriptive research. Samples amounted to 50 respondents taken with total sampling. The research Instrument is a questionnaire (*Google form*). The results of the study showed the knowledge level of the respondent PHBS had good knowledge 24 people (48.0%) and knowledge quite as much as 26 people (52.0%), while for the Covid-19 respondents of good knowledge as much as 10 people (20.0%), knowledge is quite as much as 38 people (72.0%) and knowledge of as much as 4 people (8.0%).

Conclusion: The knowledge level of PHBS in the district DISDIKPORA officer. Gunung Mas is attributed to good knowledge, while for the knowledge of Covid-19 is dicataloged enough knowledge.

Keywords: Knowledge, DISDIKPORA, PHBS, Covid-19

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh tingkat sanitasi dan *hygiene* yang buruk. WHO merangking negara-negara dengan sanitasi terburuk di dunia dan Indonesia menduduki peringkat ke-3 (Palilu, Pandelaki, & Kandou, 2015). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.242 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020). Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y & Yang H, 2020).

Upaya pencegahan atau pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk pegawai. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Achmadi, 2013). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan (Astutik, 2013).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi dengan mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, memasak daging dan telur sampai matang. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga sanitasi lingkungan, makanan dan CTPS (cuci tangan pakai sabun) di Indonesia mengacu pada berbagai tatanan, salah satunya yaitu tatanan tempat kerja. Penerapan PHBS di lingkungan tempat kerja merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para pegawai untuk hidup bersih dan sehat

dalam hal ini di Kantor Dinas Pendidikan. Pada penelitian ini, akan memberikan gambaran tingkat pengetahuan terhadap PHBS sebagai upaya pencegahan dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain deskriptif analitik. Jumlah sampel sebanyak 50 responden yang diambil dengan teknik “*nonprobability sampling*” dengan menggunakan metode total sampling. Instrument penelitian menggunakan *link google form* yang disebarakan kepada seluruh pegawai DISDIKPORA Kabupaten Gunung Mas. Pengambilan sampel dilakukan dari tanggal 9 sampai 12 Juni 2020.

Kegiatan awal penelitian yang dilakukan adalah melakukan analisa situasi perkembangan covid-19 di Kabupaten Gunung Mas dan dilanjutkan dengan penyusunan instrument atau kuesioner yang sudah valid dan di uji validitas dan reliable pada 30 orang pegawai kantor Balai Pengendalian Perubahan Iklim Kebakaran Hutan dan Lahan (PPIKHL) Wilayah Kalimantan Tengah di Palangka Raya sebagai responden. Pemilihan responden ini dengan alasan pegawai PPKHL memiliki karakteristik dan profil pegawai yang sama dengan karakteristik dan profil responden di DISDIKPORA Kabupaten Gunung Mas. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa pertanyaan nomor 2 pada pengetahuan PHBS tentang membeli dan makan dari tempat kerja dinyatakan tidak valid dengan nilai $r < \text{nilai } r \text{ tabel}$, dalam hal ini pertanyaan nomor 2 pada PHBS di eliminasi di kuesioner tingkat pengetahuan PHBS di tempat kerja sebagai upaya pencegahan Covid-19. Berikut hasil uji validasi kuesioner dengan nilai = 30 yaitu 0,361. Sedangkan hasil reliabilitas yaitu semua pertanyaan reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir pegawai DISDIKPORA Kab. Gunung Mas berjumlah 50 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (Depkes RI, 2009)		
17-25 tahun	2	4,0%
26-35 tahun	21	42,0%
36-45 tahun	15	30,0%
46-55 tahun	4	8,0%
56-65 tahun	8	16,0%
Total	50	100,0%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	60,0%
Perempuan	20	40,0%
Total	50	100,0%
Pendidikan Terakhir		
SLTA	7	14,0%
Diploma (DIII)	7	14,0%
Perguruan Tinggi (S1/S2)	36	72,0%
Total	50	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan seluruh distribusi pada karakteristik responden, diperoleh informasi bahwa responden terbanyak pada usia (26-35 tahun) sebanyak 21 orang (42,0%) dan sebagian besar responden laki-laki sebanyak 30 orang (60,0%). Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah Perguruan Tinggi (S1/S2) sebanyak 36 orang (72,0%).

Tingkat Pengetahuan tentang PHBS

Kuesioner ini terdiri dari 7 pertanyaan tentang PHBS. Hasil skor jawaban kuesioner pada pengetahuan PHBS dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan PHBS

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	46	92,0%
Cukup	4	8,0%
Total	50	100,0%

Pengetahuan di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gunung Mas dari 50 responden yang diteliti bahwa tingkat pengetahuan pegawai tentang PHBS pengetahuan baik sebanyak 46 orang (92,0%) yang memahami secara menyeluruh tentang penerapan PHBS ditempat kerja, sebagian besar terdapat pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 orang (8,0%) adalah responden yang dapat memahami Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, bentuk pengetahuan baik terdapat pada keseluruhan pertanyaan satu sampai tujuh, maka dalam hal ini pegawai DISDIKPORA sudah memahami dalam setiap pertanyaan tetapi, tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam penerapan PHBS secara maksimal dilakukan evaluasi, edukasi, dan pemberian informasi mengenai PHBS oleh pihak-pihak berwenang agar pegawai dapat menerapkan, menggerakkan, dan memperdayakan penerapan berperilaku hidup bersih dan sehat dari diri sendiri.

Dalam hal ini menunjukkan banyak pegawai Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gunung Mas tindakan positif dan memiliki tindakan yang baik terhadap PHBS sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi oleh kantor atau masyarakat sekitar dalam meningkatkan PHBS di lingkungan kerja untuk menjaga kesehatan pegawai yang bermanfaat untuk mendukung kualitas dan prestasi kerja pegawai khususnya ditempat lingkungan kerja terutama untuk yang sekarang terjadinya wabah viruscorona yang menyebar luas atau wabah lainnya yang mungkin akan datang secara tiba-tiba. Dengan tingkat pengetahuan semakin baik maka kemungkinan untuk terjadinya suatu penyakit atau infeksi lainnya akan semakin kecil. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Palilu, Pandelaki, & Kandou (2015) yang mendapatkan 71,2% memiliki pengetahuan baik dan 28,8% memiliki pengetahuan kurang baik dari responden tentang PHBS. Penelitian ini juga didukung oleh Karo (2020)

menyatakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran Covid-19.

Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19

Kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan tentang Covid-19. Hasil skor jawaban kuesioner pada pengetahuan Covid-19 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan PHBS

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	20,0%
Cukup	37	74,0%
Kurang	3	6,0%
Total	50	100,0%

Pengetahuan di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gunung Mas dari 50 responden yang diteliti bahwa tingkat pengetahuan pegawai tentang Coronavirus (Covid-19) sebagian besar mayoritas pegawai DISDIKPORA Kab Gunung Mas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (20,0%) yang memahami secara menyeluruh pertanyaan dari pengetahuan mengenai covid-19, upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan memakai masker, melakukan *social distancing*, *physical distancing*, cuci tangan yang benar dengan sabun atau *handsanitizer*, minum multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh, etika batuk sudah baik dalam pengetahuan ini pegawai DISDIKPORA Kab Gunung Mas memiliki pengetahuan yang berpengaruh terhadap kejadian dan menekan pencegahan penyakit covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar dimasyarakat tentang covid-19 (Sulistyaningtyas, 2020).

Berpengetahuan cukup sebanyak 37 orang (74,0%) dan hanya terdapat 3 orang (6,0%) dikategorikan pengetahuan kurang, bentuk pengetahuan cukup ditunjukkan antara lain pada pertanyaan dalam mengetahui bagaimana cara

penularan yang lebih dalam halnya klinis, gejala Covid-19 dan akibat terpapar Covid-19 bagi organ tubuh dan bentuk pengetahuan kurang ditunjukkan pada pertanyaan dalam mengetahui obat-obatan dan obat tradisional covid-19. Namun demikian pengetahuan masyarakat masih perlu diluruskan dan pengetahuan masyarakat yang masih negatif atau berbanding terbalik dengan yang diharapkan dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak berwenang dan melibatkan unsur yang berhubungan langsung dengan covid-19 (tenaga kesehatan dan pemerintah) agar tidak bertambah lagi jumlah kasus yang serius. Dalam masyarakat, forum kesehatan atau sejenisnya dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.

Penelitian ini didukung oleh Irawati dan Wahyuni (2011), pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut, dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencapai kondisi lingkungan yang sehat, sehingga dapat memutuskan rantai penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani (2020) dengan judul Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 yang mendapatkan 90,3% dari responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang seperti umur, sumber informasi, pendidikan dan lain-lain. Pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu *et all*, 2016).

SIMPULAN (PENUTUP)

Tingkat pengetahuan pegawai di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gunung Mas tentang PHBS mayoritas pegawai hanya

berpengetahuan baik yaitu sebanyak 46 orang (48,0%) dan berpengetahuan cukup hanya 4 orang (52,0%), sedangkan untuk gambaran tingkat pengetahuan tentang Viruscorona (Covid-19) pada responden adalah mayoritas pegawai berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 Orang (20,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 37 orang (74,0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,0%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada seluruh pegawai Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gunung Mas yang telah bersedia menjadi responden dan terkhusus Kepala Dinas, Plt. Kepala Dinas Pembina Tk.I, Kasubag Umum Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gunung Mas atas segala dukungan dan bantuan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Kantor PPI wilayah Kalimantan atas dukungan, bantuan serta kesediaan sebagai tempat uji validasi dan reabilitas kuesioner untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. (2013). *Kesehatan Masyarakat: Teoro dan Aplikasi Edisi I*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Astutik, (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar: (Riskesdas)*.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Irawati, E dan Wahyuni. (2011). *Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen*. Gaster. Vol.8, No.2. Agustus. 2011.

- Liu, L. et al. (2016) 'Use of a knowledgeattitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial', *The Journal of international medical research*. 2016/03/07. SAGE Publications, 44(3), pp. 557–568. doi: 10.1177/0300060515604980.
- Marni Br Karo. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Bekasi: Stikes Medistra Indonesia.
- Palilu, H. I., Pandelaki, J.A., & Kandou, D.G. (2015). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado .Ilmu*. Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi 99 Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik : Volume III Nomor 2 April 2015.
- Purnamasari, I dan Raharyani, A. E. (2020) *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19*. Keperawatan FIKES UNSIQ Wonosobo Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Sulistyaningtyas Tri. (2020). Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial, <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>, publish: 2020, Institut Teknologi Bandung, diakses 27 Juni 202 jam 12:54.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (Covid-19) Situation Report-114*, May 13, 2020.